

## **DEVELOPMENT STRATEGY PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH FORMAL**

Lukman Nul Hakim<sup>1</sup>, Ahmad Aziz Fanani<sup>2</sup>, Ahmad Ihwanul Muttaqin

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Cendekia Insani - Situbondo, Indonesia.

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Ibrahimy - Banyuwangi, Indonesia

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Syarifuddin - Lumajang, Indonesia

Email: lukmanulhakim@staici.ac.id<sup>1</sup>, fananiahmadaziz89@gmail.com<sup>2</sup>,  
ihwanmuttaqin@gmail.com

**Abstrak:** The existence of Islamic Religious Education in SMP Negeri 2 Jember has not changed the situation much. This is due to the dichotomy of education system, caused by general lessons that subordinate Islamic Religious Education, so that religious teachers lose the guts to continue to develop Islamic Religious Education strategies, even if sometimes the potential exists. So there needs to be a form of a reliable strategy, in order to attract students' interest in learning religion. In this regard, the discussion in this journal discusses the school's strategy in developing Islamic education at SMP Negeri 2 Jember. The research method used in this research is qualitative. This research is a case study, because this research is carried out intensively, in detail and fundamentally about an institution that projects educational development strategies. The results of this study indicate that SMP Negeri 2 Jember concentrates on learning PAI. This is evidenced by the various efforts made for the success of school strategies in improving PAI learning in public schools on a macro basis.

**Kata kunci:** *Development; Strategy; Learning; Education; Islam*

### **PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung satu maksud manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain secara kodrat manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antara manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi (belajar). Dari berbagai bentuk interaksi, khususnya mengenai interaksi yang disengaja, ada istilah interaksi idukatif. Interaksi idukatif adalah interaksi yang berlangsung di dalam ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Yang secara khusus disebut interaksi belajar mengajar (Sardiman, 1990).

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan benar, maka perlu mengadnimitrasikan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang lazim disebut administrasi kurikulum. Bidang mengadministrasian ini sebenarnya merupakan pusat dari suatu kegiatan di sekolah. Tugas dan peran guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Menurut Joyci La Weil, dalam (Usman, 1995) mengatakan bahwa proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang utama. Peristiwa belajar mengajar banyak berakal pada berbagai pandangan dan konsep. Oleh karena itu, perwujudan proses belajar mengajar dapat terjadi dalam berbagai model Bruce dan Marsal Weil mengemukakan 22 model mengajar yang di kelompokkan kedalam hal, yaitu: (1) proses informasi, (2) perkembangan pribadi, (3) interaksi sosial, (4) modifikasi tingkah laku.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi idukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar (Usman, 1995).

Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin yang saling menunjang (Usman, 1995: 1).

Pemahaman akan pengertian dan pandangan mengajar akan banyak mempengaruhi peranan dan aktifitas guru dalam mengajar. Sebaliknya, aktifitas guru dalam mengajar serta aktifitas siswa dalam belajar sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap mengajar. Mengajar bukan sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan mengandung makna yang lebih luas, yakni terjadinya interaksi manusiawi dengan aspeknya yang cukup kompleks (Usman, 1995: 3).

Banyak pandangan kita jumpai tentang mengajar. Setiap pandangan membawa implikasi terhadap pelaksanaan pengajaran dilakukan pemegang pandangan itu. Sebagaimana mengajar, tentang pelajaranpun terdapat aneka ragam pandangan masing-masing. Pandangan mempunyai relevansi dengan situasi kriteria. Oleh karena itu guru harus memiliki pengetahuan minimal tentang teori belajar maupun mengajar sebagai pegangan dalam praktek (Ali, 1996).

Pendekatan terhadap pengajaran dewasa ini pada umumnya menggunakan pendekatan sistem (*system approach*). Dengan pendekatan ini pengajaran dipandang sebagai suatu sistem. Sistem mempunyai sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan berhubungan dalam rangka mencapai tujuan, sistem pengajaran juga mempunyai sejumlah komponen yaitu: bahan, metode, alat dan evaluasi. Semua komponen itu saling berinteraksi dan berhubungan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu dalam membuat perencanaan pengajaran harus menggunakan pendekatan dan sistem evaluasi (Ali, 1996).

Dalam praktek, pengajaran merupakan suatu proses yang sangat kompleks, agar pengajaran dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang dirancang. Guru perlu mempertimbangkan strategi mengajar yang efektif. Dua macam pendekatan dalam strategi mengajar yaitu: *pertama*, strategi mengajar pendekatan kelompok dan *kedua*, strategi mengajar pendekatan individual (Ali, 1996).

Strategi mengajar pendekatan kelompok berkenaan dengan pengajaran suatu bahan pelajaran sama dalam waktu bersamaan untuk sekelompok siswa. Focus pembahasan tentang strategi ini berkaitan dengan bagaimana melakukan *entry behavior* yaitu (mengetahui kemampuan awal siswa dalam berlangsungnya proses belajar mengajar), bagaimana memilih metode yang efektif, bagaimana memilih alat belajar yang relevan dan bagaimana melakukan pengendalian waktu (Ali, 1996: 2).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jember, sebagian besar dari siswa belum bisa membaca al-Qur'an secara baik dan benar, penguasaan materi yang siswa miliki sangat minim, di samping dengan kurangnya sopan santun dikalangan siswa. Dalam proses belajar mengajar siswa kurang bersemangat bahkan terkesan mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam karena terpaksa. Berkenaan dengan fenomena diatas, maka peneliti tertarik mengangkat judul "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (studi kasus di SMP Negeri 2 Jember)".

## DASAR TEORI

### Konsepsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata "didik" dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "an" mengandung arti "perubahan" (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan dalam bahasa Yunani, yaitu "*paedagogies*" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Kemudian didalam bahasa Inggris disebut dengan "*education*" yang berarti pengembangan atau bimbingan dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan "*tarbiyah*" yang berarti pendidikan (Ramayulis, 1994).

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan (Purwanto, 1997). Sedangkan Marimba mengatakan pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Marimba, 1989).

Sedangkan yang dimaksud dengan Pendidikan Islam adalah merupakan konsep berfikir yang bersifat mendalam dan terperinci tentang masalah kependidikan yang bersumberkan ajaran Islam, dimana rumusan-rumusan tentang konsep dasar, pola sistem, tujuan, metode dan materi kependidikan Islam disusun menjadi suatu ilmu yang bulat (Unbiyati, 1997).

Adapun istilah Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin, timbul sebagai akibat logis dari pandangan bahwa agama Islam adalah nama bagi agama yang menjadi anutan dan pandangan hidup umat Islam. Agama Islam diyakini oleh pemeluknya sebagai ajaran yang berasal dari Allah, yang memberikan petunjuk ke jalan yang benar menuju keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini bisa dipahami sebagai "proses dan upaya serta cara mendidikkan ajaran Agama Islam tersebut agar menjadi anutan dan pandangan hidup (*way of life*) bagi seseorang ". Penekanannya adalah pada pendidikan terhadap seseorang atau pribadi, agar menjadi orang atau pribadi yang muslim (Muhaimin, 1993). Jadi pendidikan agama Islam itu, memiliki kecenderungan membentuk nilai dasar tindakan manusia.

#### Varian Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam

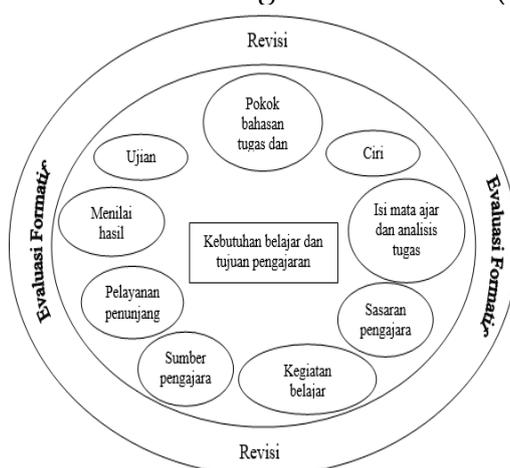
Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang dipergunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan. Menurut Briggs (1978) dalam (Muhaimin, 2002) mengemukakan model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses seperti penilaian suatu kebutuhan, pemilihan media, dan evaluasi.

Dalam pengembangan pembelajaran ada beberapa model desain pembelajaran yang mengacu pada pendekatan sistem, antara lain model yang dikemukakan Jerrold. Kep (1985) model Watter Dick dan Carey (1985), model 1 Nyoma Sudana Degeng (1989), dan masih banyak lagi. Dalam mengembangkan pembelajaran PAI bisa menggunakan model-model yang ada atau dengan memadukan atau meengembangkan suatu model desain. Penggunaan suatu model tidak bersifat panasea (serba cocok untuk segala kondisi pembelajaran) pemilihan dan penerapan suatu model desain pembelajaran untuk mengembangkan pembelajaran PAI harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran PAI, kondisi pembelajaran PAI, dan hasil pembelajaran PAI yang diharapkan untuk menghasilkan suatu produk pembelajaran PAI yang berkualitas, dapat dipilih atau digunakan suatu model untuk pembelajaran PAI yang berkualitas, dapat dipilih atau digunakan suatu model untuk

pengembangan pelajaran PAI, dengan diketahui langkah-langkah pengembangan secara konsisten sehingga dapat menghasilkan produk pembelajaran PAI (Muhaimin, 2002).

Ada beberapa teori terkait dengan model pengembangan pendidikan ini. *Pertama, Model J.E. Kemp*. Kemp (1985) dalam (Muhaimin, 2002) mengemukakan beberapa alasan pentingnya desain pengembangan. Desain pengembangan pembelajaran PAI dengan menggunakan *model Kemp* berbijak pada empat unsur dasar perencanaan pembelajaran yang merupakan wujud atas pertanyaan: (1) untuk siapa program itu direncanakan? Peserta didik, (2) kemampuan apa yang ingin anda pelajari? Tujuan, (3) bagaimana isi pelajaran atau keterampilan dapat dipelajari? Metode, (4) bagaimana anda menentukan tingkat penguasaan pelajaran yang sudah dicapai? Evaluasi.

Keempat unsur dasar (peserta didik, tujuan, metode dan evaluasi) tersebut merupakan acuan setiap kegiatan perencanaan sistem. Selanjutnya, beberapa komponen yang mempengaruhi pembelajaran ditambah untuk memformulasikan langkah-langkah model desain pembelajaran. Langkah-langkah tersebut diformulasikan dalam gambar berikut: (Muhaimin, 2002)



**Gambar 1 Desain Pengembangan Pembelajaran PAI**

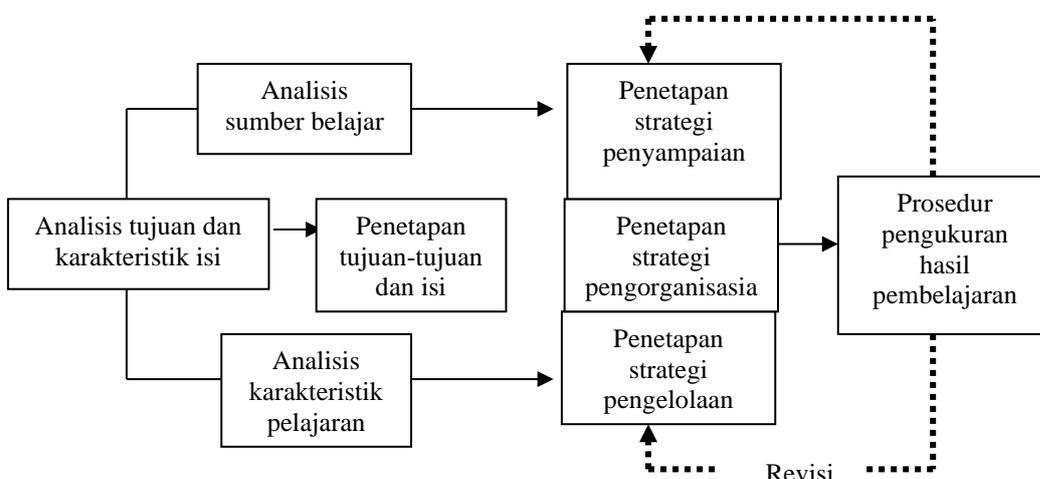
Melalui kesebelas langkah tersebut, kegiatan yang harus dilakukan perancangan pembelajaran PAI yang mengikuti model Kemp adalah sebagai berikut:

- a. Perkirakan kebutuhan belajar PAI (*learning needs*) untuk merancang program pembelajaran; nyatakan tujuan, kendala, dan prioritas yang harus dipelajari.
- b. Pilih dan tetapkan pokok bahasan atau tugas-tugas pembelajaran PAI untuk dilaksanakan dan tujuan umum PAI yang akan dicapai.
- c. Teliti dan identifikasi karakteristik peserta didik yang perlu mendapat perhatian selama perencanaan pengembangan pembelajaran PAI.

- d. Tentukan isi pelajaran PAI dan uraikan unsur tugas yang berkaitan dengan tujuan PAI.
- e. Nyatakan tujuan khusus belajar PAI yang akan dicapai dari segi isi pelajaran dan unsur tugas.
- f. Rancanglah kegiatan-kegiatan belajar mengajar PAI untuk mencapai tujuan PAI yang sudah dinyatakan.
- g. Pilihlah sejumlah media untuk mendukung kegiatan pengajaran PAI.
- h. Rincikan pelayanan penunjang yang diperlukan untuk mengembangkan dan melaksanakan semua kegiatan dan untuk memperoleh atau membuat bahan ajar PAI.
- i. Kembangkan alat evaluasi hasil belajar PAI dan hasil program pengajaran PAI.
- j. Lakukan ujian awal kepada peserta didik untuk mempelajari produk pembelajaran PAI yang anda kembangkan (Muhaimin, 2002).

*Kedua, Model Degeng.* Model Degeng (1989) dikembangkan dengan berpijak pada variabel-variabel yang mempengaruhi pembelajaran, yaitu kondisi pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Keterkaitan antara komponen dalam sistem pembelajaran diformulasikan dalam langkah-langkah desain pembelajaran. Langkah-langkah tersebut adalah (1) analisis tujuan dan karakteristik bidang studi (2) analisis sumber belajar (kendala) (3) analisis karakteristik pelajar (4) menetapkan tujuan belajar dan isi pembelajaran (5) menetapkan strategi penyampaian pengorganisasian isi pembelajaran (6) menetapkan strategi penyampaian isi pembelajaran (7) menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran (8) mengadakan pengembangan prosedur pengukuran hasil pembelajaran (Muhaimin, 2002).

Kedelapan tersebut apabila didiagramkan akan tampak sebagai berikut:



**Gambar 2 Desain Pengembangan Pembelajaran PAI**

Langkah-langkah pengembangan pembelajaran PAI dengan menggunakan model Degeng ini adalah *pertama*, Melaksanakan analisis tujuan umum PAI dan analisis karakteristik bidang studi PAI. Langkah ini perlu dilaksanakan pada tahapan awal kegiatan perencanaan tujuan pembelajaran apa yang diharapkan dan tipe bidang studi PAI yang akan dipelajari peserta didik, apakah bersifat keimanan, pengetahuan, sikap atau keterampilan? Apakah yang akan dipelajari siswa berupa konsep, prinsip, dalil / hukum, atau prosedur materi PAI sehingga dapat mencapai tujuan PAI yang ditetapkan.

*Kedua*, Melaksanakan analisis sumber belajar (kendala). Analisis sumber belajar ini dilakukan segera setelah langkah analisis tujuan dan karakteristik isi bidang studi PAI. Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui sumber-sumber pengetahuan apa yang tersedia dan dapat dipakai untuk menyampaikan isi pembelajaran PAI.

*Ketiga*, Melakukan analisis karakteristik peserta didik. Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui ciri-ciri perseorangan peserta didik. Beberapa karakteristik yang termasuk di dalamnya adalah bakat, kematangan tingkat berfikir, motivasi dan kemampuan awal (kemampuan sikap) untuk mempelajari PAI. Hasil dari langkah ini adalah berupa daftar yang memuat pengelompokan peserta didik berdasarkan karakteristiknya.

*Keempat*, Menetapkan tujuan belajar atau tujuan khusus pembelajaran PAI yang diinginkan peserta didik untuk mencapai tujuan. Hasil dari langkah ini adalah berupa daftar yang memuat rumusan tujuan khusus pembelajaran yang sering disebut dengan belajar (Degeng, 1988) dan tipe serta struktur isi mata pelajaran PAI yang akan dipelajari peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang ditetapkan.

*Kelima*, Menetapkan strategi pengorganisasian isi pembelajaran PAI. Kegiatan ini dapat dilakukan setelah pengorganisasian amat dipengaruhi oleh tipe isi bidang studi yang diperoleh dan bagaimana struktur isi bidang studi PAI yang harus dipelajari peserta didik. Hasil dari langkah ini akan berupa penetapan makro maupun tingkat mikro.

*Keenam*, Menetapkan strategi penyampaian isi pembelajaran PAI. Penetapan strategi penyampaian didasarkan pada hasil analisis sumber belajar. Studi daftar kondisi sumber belajar yang tersedia dapat dijadikan dasar pijakan di dalam memilih dan menetapkan strategi penyampaian pembelajaran PAI. Hasil dari kegiatan ini akan berupa penetapan model penyampaian isi pembelajaran PAI.

*Ketujuh*, Menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran PAI. Penetapan strategi pengelolaan PAI didasarkan pada hasil analisis karakteristik peserta didik. Hasil dari kegiatan ini akan berupa penetapan penjadwalan penggunaan komponen strategi pengorganisasian dan penyampaian pembelajaran PAI

Langkah terakhir adalah mengembangkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran PAI. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melakukan pengukuran tingkat keefektifan tercapainya tujuan pembelajaran PAI, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik; tingkat ini efisien, baik terikat dengan dana, waktu, maupun tenaga yang dibutuhkan dalam pembelajaran PAI, dan tingkat daya tarik strategi pembelajaran PAI yang dikembangkan. Untuk keperluan pengembangan kegiatan ini, dapat dilakukan dengan uji coba desain dan hasilnya akan berupa bukti mengenai tingkatan keefektifan, efisien dan daya tarik pembelajaran yang telah diharapkan dirancang. Hasil uji coba dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan revisi (Muhaimin, 2002).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Umum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk mendapatkan gambaran umum terkait dengan proses pengembangan pembelajaran. Penulis perlu menjelaskan satu persatu sub kondisi pembelajaran PAI di SMP 02 Jember. Sub kondisi tentu dari aspek tujuan umum, hingga media-media yang digunakan. *Pertama*, tentang tujuan. Tujuan pendidikan adalah merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dicapai oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dalam pendidikan agama, maka tujuan pendidikan Agama itulah yang hendak dicapai dalam kegiatan atau pelaksanaan Pendidikan Agama.

Adapun tujuan umum pendidikan adalah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman, beramal sholeh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, Agama dan Negara. Sedangkan tujuan pendidikan di SMP Negeri 2 Jember adalah “meningkatkan keimanan, memahami, menghayati dan mengamalkannya”.

*Kedua*, kondisi pendidik, Jabatan pendidik/guru adalah pelaksanaan tugas profesionalisme dan jabatan tersebut melekat pada orangnya, sehingga di dalam masyarakat seorang pendidik/guru agama dimanapun selalu diberi panggilan Pak Guru Agama atau pak Ustadz. Namun, kebanyakan dari guru-guru PAI yang ada di sumenep tidak memenuhi profesionalisme sebagai guru Agama, sebagaimana di tentukan oleh SMP Negeri 2 Jember. Diantaranya, guru PAI harus benar-benar menguasai dan mempunyai pendalaman spiritual yang memadai, serta peduli dan tanggap terhadap masalah sosial religius di dalam masyarakat sekolah, seperti yang dinyatakan oleh Mohammad Subarno dalam (Muhaimin, 2002) tentang berbagai sifat, ciri-ciri, dan tugas guru PAI, diantaranya: (1) hendaknya tujuan, tingkah laku dan pola Pikir guru bersifat Robbani, (2) tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola berfikir peserta didik, memahami problem kehidupan modern bagaimana Islam mengatasi dan menghadapinya.

Adapun guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Saroggi Sumenep terdiri dari dua orang guru PAI dengan beban mengajar perorang 2 jam dengan beban mengajar satu orang mengajar di kelas 2 A, B, C dan 3 A, B, C 12 jam pelajaran perminggu. Dan satunya lagi mengajar di kelas 1

A, B, C dengan beban mengajar 6 jam pelajaran perminggu. Dengan ini, jelas bahwa guru PAI di SMP Negeri 2 Jember cukup memadai, sebagai salah satu perangkat dari proses belajar mengajar.

*Ketiga*, kondisi pesertad didik. Anak didik merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena tanpa adanya faktor tersebut, maka pendidikan tidak akan berlangsung. Oleh karena itu faktor anak didik tidak bisa digantikan oleh faktor yang lain.

Anak didik atau siswa di SMP Negeri 2 Jember terdiri dari 322 siswa mulai dari kelas 1,2 dan 3 ABC dan kebanyakan dari mereka lulusan SD kurang lebih dari 60% dan MI 40%.

*Keempat*, kondisi media. Dalam menyampaikan pesan pendidikan Agama Islam diperlukan suatu media pembelajaran. Media pembelajaran pendidikan agama adalah perantara atau pengantar pesan dari guru agama kepada penerima pesan yakni siswa.

Kendala yang sangat besar di dalam proses Pembelajaran di SMP Negeri 2 Jember, yaitu mengenai Media Pembelajaran PAI. Disebabkan karena Media pembelajaran yang ada kurang memadai.

Agar tujuan pendidikan bisa tercapai, maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan program pendidikan itu. Dari sekian faktor penunjang keberhasilan tujuan pendidikan, kesuksesan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat dominant. Sebab di dalam proses pembelajaran itulah terjadinya internalisasi nilai-nilai dan pewarisan budaya maupun norma-norma secara langsung. Karena itu belajar mengajar meruakan “ujung tombak” untuk tercapainya nilai-nilai diatas. Perlu sekali dalam proses pembelajaran itu diciptakan suasana yang kondusif, agar peserta didik benar-benar tertarik dan ikut aktif dalam proses itu.

Dalam kaitannya dengan usaha menciptakan Susana yang kondusif itu, media/alat pendidikan atau pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Sebab alat/media merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran rerutama yang berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan. Adanya alat/media bahkan dapat mempercepat proses pembelajaran murid karena dapat membuat pemahaman murid lebih cepat pula (Ramayulis, 2002: 180).

*Kelima*, kondisi Mellieu. Mellieu/Lingkungan adalah mempunyai peran yang sangat penting terhadap berhasil atau tidaknya Pendidikan Agama. Karena perkembangan jiwa anak itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan jiwa peserta didik atau siswa, dalam sikapnya, dalam akhlaknya, maupun dalam perasaan Agamanya. pengaruh tersebut terutama datang dari teman sebaya dan masyarakat sekita.

Sedangkan lingkungan disekitar SMP Negeri 2 Jember memberi dorongan atau dapat memberikan motivasi dan rangsangan terhadap siswa agar supaya berbut yang baik. Sehingga dengan demikian jiwa keagamaan anak akan selalu terpuuk dan terbina dengan baik.

## **Upaya Strategis Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Untuk melihat upaya strategis yang dilakukan, ada tiga unit proses yang perlu dianalisis, yakni hal yang dilakukan kepengimpinannya, guru dan upaya evaluasinya. *Pertama*, terkait upaya strategis kepemimpinan kepala sekolah. Waktu yang disediakan untuk materi Pendidikan Agama Islam hanya dua jam dalam satu mata pelajaran, maka upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas atau keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk memenejemen hal demikian. Sebagaimana yang jelaskan oleh Hositaus dan Sa'diyah bahwa kepemimpinan merupakan kunci umum keberhasilan dunia pendidikan. Jadi tidak mungkin mengimpikan pembelajaran efektif tanpa peran kempimpinan kepala sekolah(Hotima & Sa'diyah, 2022).

Adapun cara strategis kepemimpinan pengembangan pembelajaran PAI di SMP 2 Jember, beberapa di diantaranya, menggunakan penyampaian Pendidikan Agama Islam secara integral. Artinya dalam setiap mata pelajaran baik yang umum maupun pelajaran agam, maka dalam penyampaian itu disilipkan juga nilai-nilai Islam supaya terjadi kesinambungan antara pelajaran pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum. Dengan begitu siswa akan berfikir bahwa antara pendidikan Agama Islam dengan pendidikan umum sama-sama penting untuk dipelajari. Dengan demikian dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jember sudah disampaikan secara integral. Mengingat Pendidikan Agama Islam dan pendidikan umum sama-sama memiliki peran penting dalam keidupan, untuk dipelajari secara sungguh-sungguh dalam upaya pemberantasan buta huruf dan menghindarkan diri dari kerusakan-kerusakan yang ditimbulkan dari perkembangan teknologi yang semakin hari semakin pesat berkembang.

Diasmping itu, juga dibantu dengan pelaksanaan mulok (Muatan lokal) berupa baca tulis Al-Qur'an, praktek sholat untuk semua kelas antara kelas 1 sampai kelas 3. juga dikembangkan latihan-latihan dalam kegiatan ekstra kurikuler untuk menunjang anak didik dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam lebih muda dan cepat di mengerati.

Kedua cara ini terbukti berimplikasi positif pada peningkatan peserta didik. Adapun hasil konkritnya, Siswa rata-rata bisa baca al-Qur'an secara baik dan benar. Selian itu, Siswa rata-rata memiliki akhlakul karimah yang baik, hal ini dapat dilihat, tidak pernah terjadi kasus siswa yang terlibat dengan obat-obatan terlarang, sex bebas dan tawuran. Bahkan secara moralitas, peningkatannya juga kuat. Siswa rata-rata berbusana sopan, baik dan rapi.

*Kedua*, upaya strategis guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 02 Jember adalah guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode campuran seperti: diskusi, tanya jawab, dan lain-lain. Dalam muatan lokal guru juga ikut andil didalamnya seperti dalam baca tulis al-Quar'an, pengejian keagamaan, praktek, untuk semua kelas, semua ini tidak terlepas dari tanggung

jawab guru sebagai pendidik. Tujuan diadakan muatan lokal di SMP Negeri 2 Jember yaitu untuk menciptakan peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan agama sehingga mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pelaksanaannya, dengan metode campuran guru dituntut untuk melakukan inovasi. Pada kondisi ini, disebut sebagai langkah tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Proses ini yang disebut oleh Umar sebagai upaya memaksimalkan kompetensi dan kemampuan guru (Manshur, 2020).

Adapun upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Jember dengan meliputi; kegiatan pra instruksional dan kegiatan instruksional (tujuan, materi, metode, evaluasi). Terkait dengan kegiatan instruksional sebelum guru mengajar. Adapun beberapa langkahnya misalnya, mempersiapkan bahan yang akan diajarkan, mempersiapkan alat-alat peraga yang dibutuhkan, mempelajari kesiapan siswa dan motivasinya.

Setelah dilanjutkan dengan tindakan pelaksanaan. Salah satunya misalnya menetapkan tujuan. Tujuan umum pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Jember yakni menciptakan anak didik yang memiliki ilmu pengetahuan dibidang agama dengan baik. Sehingga memiliki perilaku yang baik dan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Jelas bahwa tujuan pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jember sarat dengan muatan moral islam sebagai pengamalan pancasila. Kenyataannya disini titik tekan tujuan pendidikan agama islam adalah nilai-nilai budi, tingkah laku masing-masing siswa dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan ini merupakan dasar pengembangan pembelajaran (Muhaimin, 2002).

Selanjutnya, menyusun materi. Materi pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jember berpedoman pada kurikulum yang merupakan materi pokok yang disampaikan adalah aspek rasionalnya dan terkait erat relevansinya dengan kehidupan sosial dewasa ini. Banyak cara yang dapat diambil dalam menyusun materi ini. Menurut Lukama Nul Hakim, juga dapat mengembangkan *research and development (R and D)* (Hakim, 2020).

Cara intruksional juga berhubungan dengan penyusunan metode. Seiring dengan gambaran tujuan dan materi diatas, maka metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran PAI adalah metode campuran seperti; ceramah, diskusi, tanya jawab, dan lain-lain. Ini dimaksudkan supaya siswa tidak bosan di dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam lebih banyak metode yang digunakan bersifat rasional, menantang dan membuka pikiran siswa untuk berfikir kedepan dan mereka merasa terpaggil untuk menghadirkan agama dalam kehidupan modern.

Dalam arti agama yang diidealkan mampu mencari dan meemukan kebenaran dan menembus kegelapan. Ia tidak hanya benar dalam tatanan idiologis atau iman, akan tetapi ia juga benar dalam tatanan empirik dalam kehidupan keseharian. Dalam hal ini khusus kelas 3 diadakan praktikum

supaya pembelajaran PAI lebih mendalam dan terarah. Metode pembelajaran dibahas khusus oleh Muhaimin, sebab merukan hal yang juga substansial dalam proses pembelajaran (Muhaimin, 2002).

Terakhir, terkait dengan pengembangan evaluasi. Guru di SMP 2 Jember memberikan pekerjaan rumah, tugas lain untuk pengalaman, tes lapanagn (meneliti masyarakat sekitar tentang kebiasaan sholat).

Beberapa sub penitng dalam penilaian ini di antaranya, Penilaian. Jadi Untuk penilaian di SMP Negeri 2 Jember ini menggunakan sistem yang beragam meliputi: kognitif, efektif, psikomotorik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1 Hasil Evaluasi**

Kelas	Jenis Penilaian			Rumus Penilaian
	T	Ulangan Harian	Ulangan Umum	
1	2	4	1	- Kognitif - Afektif - Psikomotorik
	3	6	1	
2	2	5	1	
	2	5	1	
3	2	5	1	
	3	6	1	

(Dokumentasi: SMP 2 Jember, 2005)

Penjelasan:

- Ranah penilaian untuk tiap satuan bahasa dibuat bervariasi antara kognitif, afektif, psikomotorik.
- Jenis penilaian
  - Tugas-tugas (T)
  - Ulangan harian (UH)
  - Ulangan umum (UM)
- Pengambilan nilai  
Pengambilan nilai ini menggunakan rumus
  1. Nilai harian :  $N = \frac{T + 3 UH}{4}$
  2. Nilai raport :  $NR = \frac{NH + 2 UU}{3}$

Hasil evaluasi ini kemudian ditindak lanjuti. dalam pengembangan pembelajaran ini untuk menambah pengetahuan anak didik dalam bidang agama, maka diadakan kegiatan ekstra kurikuler dalam bentuk. Proses tindak lanjut dilakukan pada beberapa kegiatan, diantaranya, kegiatan peringatan hari-hari besar Agama Islam, pengajian keagamaan (Kerohanian) untuk semua kelas dan baca tulis Al-Qur'an untuk semua kelas mulai kelas 1 sampai kelas 3 .

Mengenai penilai ekstra lebih ditekankan hasil kegiatan tersebut yang dilakukan berdasarkan pengamatan guru oleh petugas yang telah dijadwalkan.

Hasil penilain kegiatan ekstra kurikuler tidak menjadi bahan dalam menentukan keberhasilan siswa, akan tetapi dapat dipakai sebagai perkembangan dalam memperbesar prosentasi kehadiran komolatif bagi siswa yang belum menemukan presensi 90% serta dapat dipakai untuk meningkatkan siswa. Hasil penilaian kegiatan ekstra kurikuler ini dinyatakan secara kualitatif, yang dinyatakan dengan baik, cukup, dan kurang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa *pertama*, kepala sekolah menggunakan penyampaian secara integral. Mengingat Pendidikan Agama Islam dan pendidikan umum sama-sama memiliki peran penting dalam keidupan, untuk dipelajari secara sungguh-sungguh dalam upaya pemberantasan buta huruf dan menghindarkan diri dari kerusakan-kerusakan yang ditimbulkan dari perkembangan teknologi yang semakin hari semakin pesat berkembang.

*Kedua*, guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode campuran seperti: diskusi, tanya jawab, dan lain-lain. Dalam muatan lokal guru juga ikut andil didalamnya seperti dalam baca tulis al-Quar'an, pengejian keagamaan, praktek, untuk semua kelas, semua ini tidak terlepas dari tanggung jawab guru sebagai pendidik. Tujuan diadakan muatan lokal di SMP Negeri 2 Jember yaitu untuk menciptakan peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan agama sehingga mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memberikan kepala sekolah, Agar selalu berusaha untuk menemukan strategi pengembangan baru dalam meningkatkan kualitas pembelajara PAI dalam menghadapi ketatnya persaingan teknologi dan globalisasi dewasa ini. Pada para guru, hendaknya guru lebih mengembangkan lagi pada pengembangan strategi pembelajaran, yaitu pola pengembangan pembelajaran, dimana pembelajaran dapat di jalani melalui interaksi antara guru dengan guru, guru dengan siswa dan guru dengan masyarakat sekitarnya. Sedangkan pada peneliti, dalam upaya pengembangan cakrawala intelektual. Peneliti ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengkaji secara ilmiah terhadap pendidikan khususnya. Dan harapan lain hasil penelitian ini di diharapkan dapat menjadi bahan pikiran bagi guru-guru agama dalam mengembangkan strategi pengembangan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, D. Marimba. 1984. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandng: PT Ma'arif.

Ali, Muhammad. (1990). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Suarabaya: PT. Cipta Media.

Hakim, L. N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Mata Palajaran Pendidikan

Agama Islam Berbentuk Modul Dengan Model Borg Dan Gall Terhadap Siswa Kelas Xi Semester Ganjil Di SMA Negeri 2 Situbondo Tahun Pelajaran 2015/2016. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 1(1), 51-65.

Hotima, H., & Sa'diyah, H. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Al-Falah. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 3(1), Art. 1.

M. Ngalim, Purwanto. (1997). *Ilmu Pendidikan Teoritis & Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Manshur, U. (2020). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTS Negeri 1 Probolinggo Dengan Mts Nurul Jadid Paiton Probolinggo: *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 1(2), 138-147.

Moh Uzer Usman. (1995). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.

Muhaimin, MA, Dkk. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: PT Karya Abadi Tama.

Nur, Unbiyati. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam 2*. Bandung: PT. Pustaka Setia.

Ramayulis. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Kalam Mulia

Sardiman. (1970). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta PT. Rajawali.